

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM  
KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH  
DI SDN 2 LIMBOTO**

**Citra S. Hasan<sup>1</sup>, Herson Anwar<sup>2</sup>, Asriyati Nadjamuddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: citrahasan807@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pembelajaran matematika dalam konteks kurikulum merdeka mandiri berubah. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, pembelajaran matematika telah terlaksana secara sistematis dan terstruktur, mencakup analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan, penyusunan alur pembelajaran, dan pengembangan modul ajar yang sesuai dengan komponen kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berjalan cukup efektif dengan guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan guru mendemonstrasikan penguasaan materi yang baik, meskipun penggunaan media pembelajaran masih memerlukan variasi dan penyesuaian dengan karakteristik siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tiga jenis asesmen: diagnostik, formatif, dan sumatif.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran; pembelajaran matematika; kurikulum merdeka mandiri berubah; SDN 2 Limboto

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the implementation of mathematics learning within the context of the Independent Curriculum. Using a qualitative method with a phenomenological approach, data were collected through observations, interviews, and documentation. The results of the study show that, at the planning stage, mathematics learning has been systematically and structurally implemented, including the analysis of learning achievements, formulation of objectives, preparation of the learning flow, and the development of teaching modules in accordance with the components of the Independent Curriculum. In its implementation, the learning process was quite effective, with teachers creating a comfortable and conducive learning environment. Students demonstrated active participation, and teachers showed strong mastery of the material, although the use of learning media still requires variation and adjustments to suit students' characteristics. The learning evaluation was conducted through three types of assessments: diagnostic, formative, and summative.*

**Keywords:** *Implementation of Learning; Mathematics Learning; Independent Curriculum Changes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting di muka bumi khususnya untuk manusia. Pendidikan juga dapat berarti pondasi bagi sebuah negara, sebab dari pendidikanlah terlahir sumber daya manusia yang memempuni. Termuat dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (ayat1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha yang dilakukan secara terstruktur agar terwujudnya suasana belajar dan serta proses pembelajaran bagi peserta didik secara efektif dan aktif mampu mengembangkan potensi diri serta memiliki kekuatan spiritual agama, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, keterampilan, dan agar menjadi manusia yang budiman.”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan aspek kunci dalam pengembangan sumber daya manusia untuk memajukan bangsa. Melalui pendidikan, dapat tercipta berbagai inovasi dan kreativitas yang sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya diwujudkan melalui pembaruan kebijakan kurikulum untuk mendorong perkembangan sekolah yang lebih optimal. Kurikulum sendiri merupakan jantung dari sebuah pendidikan sehingga menjadi penentu berlangsungnya sebuah pendidikan. Oleh karena itu, menjadi sebuah keharusan untuk mengembangkan kurikulum sebagai sarana atau alat yang efektif untuk menggambarkan kualitas pendidikan, keberhasilan kebijakan pendidik melalui pelaksanaan kurikulum yang diterapkan

Menurut Nana Sudjana, kurikulum didefinisikan sebagai program pembelajaran yang didesain untuk siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Program pembelajaran ini harus memiliki tiga komponen utama: tujuan yang jelas, konten program yang akan disampaikan, dan strategi yang sesuai untuk pelaksanaan program.<sup>2</sup> Kurikulum berfungsi sebagai pedoman guru dalam mengatur proses pembelajaran. Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami serangkaian perubahan kurikulum sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1999, 2004, 2006, 2013, hingga yang terbaru kurikulum merdeka. Setiap pergantian kurikulum bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan kebijakan ini merupakan hasil keputusan pihak yang berwenang dalam bidang pendidikan Indonesia, yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

---

<sup>1</sup>Dewi Monalisan Kadir, Asriyati Nadjamuddin, “Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika,” *Educator: Directory of Elementary Education Journal* 1, ( 2) 2020: 107

<sup>2</sup>Ahmad Dhomiri, Junedi, dkk, “Konsep Dasar dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3, (1) 2023: 118-128

Penetapan kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia, disampaikan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim pada Februari 2022, merupakan bentuk respons terhadap kondisi darurat pendidikan yang disebabkan oleh pandemi. Dengan menjadi kurikulum baru yang didukung oleh pemerintah, yang menjadi tujuan dari kurikulum erdeka adalah untuk mengantisipasi hilangnya semangat belajar yang muncul akibat pandemi. Himbauan pemerintah terkait kurikulum ini diharapkan dapat memberikan solusi konkrit terhadap tantangan pendidikan yang dihadapi di era saat ini.<sup>3</sup>

Berdasarkan buku saku tanya jawab Kemendikbud, kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan waktu yang memadai bagi peserta didik dalam memahami konsep dan mengembangkan kompetensinya. Zulkifli menambahkan bahwa dalam kurikulum ini, guru diberi keleluasaan untuk menentukan perangkat pembelajaran, mulai dari materi, format, hingga pengalaman belajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Sementara peserta didik diberikan fleksibilitas waktu untuk mengeksplorasi potensi diri mereka. Sebelum memulai pembelajaran guru diharapkan mampu memahami setiap kompetensi yang dimiliki peserta didik.<sup>4</sup>

Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, implementasi kurikulum merdeka dapat ditempuh secara mandiri dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan institusi pendidikan yang terbagi dalam dua klasifikasi. Klasifikasi awal yaitu mandiri belajar, mengizinkan lembaga pendidikan untuk mempertahankan penggunaan kerangka kurikulum 2013 sambil mulai mengadopsi konsep-konsep dasar kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi sebagai langkah penyesuaian bertahap. Sementara itu, klasifikasi berikutnya yakni mandiri berubah, memungkinkan institusi pendidikan untuk menerapkan secara menyeluruh baik struktur maupun prinsip kurikulum merdeka dalam aktivitas pembelajaran dan penilaian, yang bertujuan menghadirkan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan terfokus pada pengembangan kapasitas serta kebutuhan peserta didik.<sup>5</sup>

Dalam konteks pendidikan matematika, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep dan kaidah matematika secara individual melalui proses

---

<sup>3</sup>Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 6, (5) 2022: 8249

<sup>4</sup>Tuti Marlina, "Urgensi dan Implikasinya Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1, ( 1) 2022: 68

<sup>5</sup>BSKAP, Surat Edaran Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 021, 2023 ), 2022–24 <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>>

penghayatan. Kegiatan belajar ini diharapkan dapat menuntun peserta didik menuju penguasaan dan pemahaman materi yang lebih mendalam dan menyeluruh. Pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka mandiri berubah perlu dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan agar peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dan materi yang diberikan lebih mudah untuk dipahami. Matematika sering kali dianggap sulit oleh peserta didik, yang disebabkan oleh perasaan takut dan kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu salah satu faktor yang turut mempengaruhi kesulitan dan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi serta terbatas.

Merujuk pada penelitian Noor Fazriah Handayani, ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika. Dari sisi internal, banyak siswa mengaku tidak memiliki motivasi mengerjakan soal matematika dan kurang berminat terhadap pembelajaran matematika. Dari sisi eksternal, sebagian besar siswa tidak menyukai metode pengajaran guru, minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru matematika, ketidakpuasan terhadap sarana pembelajaran matematika, meskipun siswa menunjukkan preferensi terhadap suasana kelas yang kondusif.<sup>6</sup>

SDN 2 Limboto merupakan institusi pendidikan dasar yang mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dengan menerapkan kategori kurikulum merdeka mandiri berubah. Kategori mandiri berubah merupakan salah satu opsi implementasi kurikulum merdeka dimana perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas 1 dan 4 mengacu pada perangkat ajar yang tersedia di satuan pendidikan tersebut. Dengan diperkenalkannya kurikulum ini para guru masih dalam tahap mempelajarinya hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam menerapkan konsep kemerdekaan belajar, terbatasnya referensi yang tersedia, serta kompetensi keterampilan yang kurang memadai.

Oleh sebab itu, penelitian ini penting karena dengan adanya kurikulum merdeka mandiri berubah diharapkan pembelajaran matematika semakin diminati oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga aspek pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah di SDN 2 Limboto, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang implementasi

---

<sup>6</sup>Noor Fazriah Handayani, Mahirta, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar," *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6, (.2) 2020: 40. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>

kurikulum merdeka mandiri berubah dalam pembelajaran matematika serta memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kerangka kurikulum merdeka.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme atau interpretatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami dan mengkaji pengalaman hidup manusia.<sup>7</sup>Berdasarkan penjelasan cresswell, fenomenologi merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan peneliti untuk mengidentifikasi pengalaman individu terkait suatu fenomena spesifik. Melalui proses ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan gejala-gejala yang muncul berdasarkan pengalaman-pengalaman subjek penelitian.

Metode pengambilan data mencakup wawancara, pengamatan, serta telaah dokumen. Sesi wawancara dilaksanakan dengan melibatkan pimpinan sekolah, tenaga pendidik yang mengajar di kelas I dan IV, serta beberapa siswa dari kedua jenjang tersebut di SDN 2 Limboto. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan keterangan terperinci mengenai tahap perencanaan, penerapan, dan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar matematika yang berpedoman pada kurikulum merdeka mandiri berubah. Observasi dilakukan di kelas I dan IV pada saat pelaksanaan proses pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka mandiri berubah untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dokumentasi meliputi Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, dan Soal Asesmen Sumatif dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran Matematika dalam kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SDN 2 Limboto

Tahap awal yang sangat krusial dalam kegiatan belajar mengajar adalah merancang pembelajaran. Penyusunan rencana ini melibatkan sebuah proses penentuan keputusan yang berlandaskan pada pertimbangan logis tentang apa yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yakni adanya transformasi tingkah laku peserta didik. Selain itu, juga dirumuskan serangkaian langkah yang perlu ditempuh guna mewujudkan target tersebut dengan

---

<sup>7</sup>Johwn W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 20

mengoptimalkan seluruh kemampuan dan materi pembelajaran yang ada. Hasil dari rangkaian pengambilan keputusan ini berujung pada dihasilkannya sebuah dokumen tertulis yang berisi poin-poin di atas. Dokumen inilah yang selanjutnya dijadikan sebagai rujukan dan panduan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.<sup>8</sup>

Merancang kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian tahapan yang diarahkan untuk mencapai sasaran pembelajaran. Dalam proses ini, terdapat beberapa komponen penting yang harus dipertimbangkan, meliputi target pengajaran yang ingin diraih, konten atau materi pelajaran yang hendak disampaikan, pendekatan atau teknik instruksional yang akan digunakan, serta mekanisme penilaian yang diterapkan untuk mengukur capaian belajar peserta didik.<sup>9</sup> SDN 2 Limboto termasuk satu dari sekian institusi pendidikan resmi yang mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri berubah, termasuk dalam pengajaran matematika. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar matematika, para pengajar perlu menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu. Langkah ini ditujukan supaya proses pembelajaran yang akan dijalankan dapat berlangsung dengan tertib dan terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 2 Limboto mengenai perencanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka mandiri berubah meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

## **a. Menganalisis Capaian Pembelajaran**

Mengacu pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah, tahap pertama dalam merancang kegiatan pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran matematika, adalah melakukan telaah terhadap Capaian Pembelajaran. Di SDN 2 Limboto, para pendidik yang bertanggung jawab di kelas I dan IV mengkaji Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Capaian Pembelajaran ini merupakan sekumpulan kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa sesuai dengan tahap perkembangannya, yang mencakup berbagai kemampuan dan cakupan materi. Tujuan dari Capaian Pembelajaran ini adalah sebagai landasan dalam merumuskan sasaran pembelajaran matematika.

Guru di SDN 2 Limboto bersama dengan guru di sekolah lain mengikuti KKG atau kelompok kerja guru dalam menganalisis dan merumuskan Capaian Pembelajaran. Dalam melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran para guru melakukan beberapa tahapan penting yaitu memahami kalimat atau isi

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 28

<sup>9</sup>Nurdin Syarifuddin, usman Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

dari capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan fase yang ditempuh, hal ini penting dilakukan karena dalam kalimat atau isi dari Capaian Pembelajaran terdapat kompetensi dan konten, selanjutnya guru mencari ide dan kata kunci yang akan digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan dimana terdapat Capaian Pembelajaran yang sesuai dengan fase dan kebutuhan peserta didik pada pembelajaran matematika. Pernyataan ini didukung dengan teori Dina Novianti yang menyatakan pentingnya memahami dan menguasai CP,TP,ATP karena dapat membantu guru dalam pembelajaran. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Nida Salsabilah mengatakan bahwa dalam tahapan analisis Capaian Pembelajaran guru perlu memahami isi dari Capaian Pembelajaran untuk mendapatkan kata kunci dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran.<sup>10</sup>

## **b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Setelah menganalisis Capaian Pembelajaran untuk mata pelajaran matematika selanjutnya guru SDN 2 Limboto khususnya guru kelas I dan IV merumuskan Tujuan Pembelajaran dengan mengkaji terlebih dahulu Capaian Pembelajaran. Kemudian Tujuan Pembelajaran dirumuskan berdasarkan kata kunci dan point-point penting yang sebelumnya telah diidentifikasi. Di SDN 2 Limboto, para pengajar kelas I dan IV merumuskan Tujuan Pembelajaran sebagai tahap awal dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran. Proses perumusan ini dilakukan secara independen oleh masing-masing guru. Dalam merumuskan. Dalam perumusan Tujuan Pembelajaran, perlu mempertimbangkan dua aspek fundamental. Aspek pertama berkaitan dengan kapabilitas atau kecakapan yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik sesuai mengikuti proses belajar. Aspek kedua mencakup cakupan konten atau konsep-konsep esensial yang perlu dipahami siswa ketika menyelesaikan setiap unit pembelajaran. Formulasi ini sesuai dengan arahan yang tercantum dalam dokumen panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek versi pembaruan 2024. Dalam buku tersebut, dinyatakan bahwa untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran, guru perlu mengkaji Capaian Pembelajaran dan sebaiknya mencakup dua komponen inti, yaitu kompetensi yang merupakan kemampuan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar mengajar, serta cakupan materi yang meliputi konten dan konsep yang tercantum dalam

---

<sup>10</sup>Fairuz Nida Salsabila. *Implementasi Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024

Capaian Pembelajaran.<sup>11</sup>

### c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran matematika, guru mengacu pada Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran tersebut terdiri dari berbagai unsur penting, termasuk Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, serta aspek Kompetensi dan Konten yang terkait. Penyusunan dokumen ini dimaksudkan sebagai panduan dalam pembuatan Modul Ajar. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti, ditemukan bukti bahwa pengajar telah mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran yang di dalamnya termuat komponen-komponen seperti capaian pembelajaran, kompetensi, konten, dan tujuan pembelajaran. Hasil riset ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Faiqoh Quadratillah, yang menunjukkan bahwa tahap awal dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran adalah perumusan Tujuan Pembelajaran yang menjadi dasar pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran selanjutnya.<sup>12</sup>

### d. Menyusun Modul Ajar

Ketika menyusun Modul Ajar, langkah awal yang ditempuh oleh para pengajar adalah mengacu pada Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, serta Alur Tujuan Pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Langkah ini menunjukkan bahwa guru mengikuti struktur yang sistematis untuk memastikan keselarasan antara Tujuan Pendidikan dan langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang akan digunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas I dan IV SDN 2 Limboto, pendidik menggunakan Modul Ajar yang tersusun dari berbagai elemen pembelajaran. Modul tersebut mencakup bagian-bagian seperti keterangan identitas modul, kompetensi yang harus dimiliki di awal, sasaran pembelajaran, capaian yang diharapkan, serta alur pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan aspek Profil Pelajar Pancasila, ketersediaan fasilitas pendukung, jumlah dan karakteristik siswa yang menjadi target, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, serta konsep pemahaman bermakna. Komponen lainnya meliputi pertanyaan-pertanyaan yang memicu diskusi, tahapan persiapan dan prosedur kegiatan belajar, sistem penilaian, program

---

<sup>11</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. (Edisi Revisi, 2024) hlm.18

<sup>12</sup>Faiqoh Quadratillah, *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023* Pendidikan Agama Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember 2023



pengayaan dan perbaikan, kegiatan refleksi, lembar kerja peserta didik, daftar istilah, dan sumber referensi yang digunakan.

Komponen-komponen dalam modul pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas I dan IV di SDN 2 Limboto telah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Pedoman ini membagi komponen modul pembelajaran ke dalam tiga bagian utama. Pertama, informasi umum yang mencakup identitas penulis, deskripsi modul, kompetensi dasar, profil siswa berdasarkan Pancasila, fasilitas dan infrastruktur, serta tujuan yang diharapkan dari peserta didik. Kedua, komponen inti yang meliputi tujuan pembelajaran, metode asesmen, pemahaman konseptual, pertanyaan awal untuk memicu pemikiran, aktivitas belajar, serta refleksi dari pendidik dan peserta didik. Ketiga, lampiran yang terdiri dari LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), materi untuk peningkatan dan perbaikan pembelajaran, sumber bacaan tambahan, daftar istilah, dan referensi.<sup>13</sup>

Tujuan dari perencanaan pembelajaran matematika yang disusun oleh para pendidik adalah untuk memperlancar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pandangan ini selaras dengan pernyataan Siti Maulida Rahmalia yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup pengorganisasian yang detail, termasuk di dalamnya penyiapan bahan ajar, penentuan model, media, dan pendekatan pembelajaran, dengan maksud agar implementasinya dapat berlangsung secara efisien.<sup>14</sup> Mengacu pada hasil penelitian, proses perencanaan pembelajaran matematika di SDN 2 Limboto diawali dengan mengkaji Capaian Pembelajaran, dilanjutkan dengan memformulasikan Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan diakhiri dengan pengembangan Modul Ajar. Langkah-langkah ini sejalan dengan panduan yang direkomendasikan oleh pemerintah melalui platform Merdeka Mengajar.<sup>15</sup> Perencanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka mandiri berubah di SDN 2 Limboto sudah terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dari adanya penyusunan perencanaan secara terstruktur.

---

<sup>13</sup>Dedi Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. (Bandung: YRMA Widya, 2022), hlm. 113

<sup>14</sup>Siti maulida, Neng Diva Salsabilah, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan," *Karimah Tauhid*, 3, (.5) 2024:6018

<sup>15</sup>Pusat Informasi guru kemdikbud. "Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen." <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/30190796003737-Merencanakan-Pembelajaran-dan-Asesmen> [13 September 2024]

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SDN 2 Limboto

Menurut Bahri dan Aswan Zain, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Nilai ini terlihat antara guru dan siswa selama proses belajar. Interaksi tersebut dianggap bermakna secara edukatif karena difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang berlangsung dalam proses belajar mengajar ditujukan untuk meraih sasaran atau tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.<sup>16</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dirancang secara terstruktur dengan mengikuti tahapan-tahapan tertentu untuk memastikan tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>17</sup>

Dalam konsep Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas belajar mengajar. Karena alasan inilah, pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar terasa nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Aspek ini sangat krusial mengingat proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian akhir belajar. Ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari keaktifan, antusiasme, dan rasa percaya diri yang ditunjukkan oleh para siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil temuan, terdapat sejumlah tahapan atau langkah yang diikuti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka mandiri berubah di SDN 2 Limboto sebagai berikut:

### a. Membuat Suasana Pembelajaran yang Kondusif

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dilihat bahwa pada tahap awal pembelajaran, guru di SDN 2 Limboto, terutama guru kelas I dan IV, berusaha untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif, sehingga peserta didik dapat merasa lebih rileks dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru memperhatikan kondisi dan kesiapan peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Langkah awal ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik berada dalam keadaan siap secara mental dan fisik, sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Setelah suasana kondusif tercipta, kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa, yang menjadi bagian dari rutinitas untuk membangun suasana yang tenang dan fokus. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik untuk memastikan partisipasi semua peserta didik. Hal ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi siswa yang tidak aktif, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut yang diperlukan.

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 28

<sup>17</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136

Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menjelaskan dengan rinci apa yang ingin dicapai dalam sesi pembelajaran tersebut, memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari, serta harapan yang ingin dicapai dari mereka. Penyampaian tujuan ini berfungsi sebagai acuan bagi siswa agar mereka memahami arah pembelajaran yang akan diikuti dan dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Setelah tujuan disampaikan, guru melanjutkan dengan memperkenalkan materi pembelajaran. Pengajaran dimulai dengan penyajian topik yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, disampaikan secara terstruktur. Cara ini memudahkan siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Jumrawati dan Suhaili, yang menekankan pentingnya menciptakan dan menjaga situasi belajar yang kondusif untuk memastikan perkembangan peserta didik dapat berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru perlu merancang dan menciptakan kondisi tersebut dengan sengaja untuk menghindari hambatan atau hal-hal yang dapat merugikan peserta didik.<sup>18</sup>

## **b. Menerapkan Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena strategi pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa selama proses pembelajaran matematika di kelas I dan IV SDN 2 Limboto guru menggunakan berbagai metode, seperti ceramah untuk memberikan penjelasan, diskusi untuk melibatkan siswa secara aktif, dan penugasan untuk memperdalam pemahaman. Demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan cara melakukan sesuatu secara langsung, selain itu pada proses pembelajaran guru juga melakukan *games*, permainan atau ice breaking untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Guru menerapkan strategi pembelajaran karena strategi ini dirancang sebagai prosedur untuk mendukung peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Ahmad Nizar Rangkuti dan Ali Amran Hasibuan dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Matematika”. Sebuah strategi pembelajaran merupakan rangkaian tahapan sistematis yang disusun untuk mendukung proses belajar peserta didik,

---

<sup>18</sup>Jumrawati, j, Suhaili, “Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif,” *Ensiklopedia Education Review*, 2,(3) 2021:50

mengelola pengalaman pembelajaran, serta mengembangkan dan menyusun materi pembelajaran, yang kesemuanya ditujukan untuk menghadirkan kegiatan belajar mengajar yang optimal dan tepat guna dalam mencapai sasaran pembelajaran yang ditetapkan.<sup>19</sup>

### **c. Menerapkan media pembelajaran**

Hasil temuan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa selama proses pembelajaran matematika di kelas I dan IV SDN 2 Limboto guru cenderung menggunakan papan tulis dan buku pelajaran matematika sebagai media utama. Hal ini tidak sesuai dengan media pembelajaran yang tertera pada modul ajar matematika yang disusun yang seharusnya mencakup penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika, guru jarang memanfaatkan media pembelajaran tambahan yang dapat membantu dalam menyampaikan materi dengan efektif. Temuan ini bertentangan dengan pandangan Aisyah Nurhikmah yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan instrumen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai perantara penyampaian konten atau materi pembelajaran, di mana pendidik dianjurkan untuk memanfaatkan beragam media pembelajaran yang tepat.<sup>20</sup>

### **d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran**

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha melibatkan peserta didik dengan cara, salah satunya melalui pemberian pertanyaan yang dirancang untuk memantik keterampilan berpikir peserta didik. Selain itu peserta didik didorong untuk menjawab soal-soal serta mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini terlihat jelas dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru secara rutin mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pendapat di depan kelas

Hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran matematika pada kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SDN 2 Limboto menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran telah dijalankan dengan relatif efektif. Indikasi ini terlihat dari upaya pengajar dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman

---

<sup>19</sup>Ahmad Rangkuti, Nizar, *Strategi pembelajaran matematika*. (Perdana Publishing, 2022), hlm. 48

<sup>20</sup>Aisyah Nurhikmah,dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Game Educandy untuk Meningkatkan Karakter Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2, (.3) 2023:441

dan terorganisir dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, mayoritas peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dan mengikuti pembelajaran dengan antusias, walaupun beberapa siswa masih terlihat kurang terlibat. Kemampuan guru dalam penguasaan dan penyampaian materi juga dinilai memuaskan.

Meskipun demikian, aspek pemanfaatan media pembelajaran masih memerlukan penyempurnaan. Media pembelajaran memiliki peran strategis sebagai instrumen pendukung dalam proses transfer pengetahuan dan penyampaian konten pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan elemen vital yang terintegrasi dan saling berkaitan dalam sistem pembelajaran. Perspektif ini dikuatkan oleh argumentasi Rahyubi yang mengidentifikasi berbagai komponen pembelajaran seperti sasaran pembelajaran, kurikulum, tenaga pengajar, peserta didik, metodologi, materi, perangkat pembelajaran (termasuk media), dan sistem evaluasi.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SDN 2 Limboto**

Evaluasi adalah salah satu subsistem yang krusial dalam sistem pendidikan, karena melalui evaluasi kita dapat menilai sejauh mana kemajuan atau perkembangan yang dicapai dari hasil proses pendidikan.<sup>21</sup> Penilaian hasil pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan terstruktur yang mencakup pengumpulan informasi tentang capaian belajar siswa, melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh, serta mengukur tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>22</sup> Kegiatan penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Penilaian yang dilakukan perlu memenuhi kriteria objektivitas, ketepatan, dan reliabilitas, sehingga mampu menunjukkan secara akurat seberapa jauh peserta didik telah menguasai target pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam kurikulum merdeka mandiri berubah, evaluasi dikenal sebagai asesmen, yang merupakan aktivitas yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Asesmen dilaksanakan pada awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tahap evaluasi pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka mandiri berubah di SDN 2 Limboto dilaksanakan sebagai berikut

---

<sup>21</sup>Suaraga, "Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pengembangan Pembelajaran," *Inspiratif Pendidikan*, 8 (2) 2019:327

<sup>22</sup>Moch Rizal Fuady, "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Literatur," *Dinar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, (1) 2021:177

## **a. Asesmen Diagnostik**

Pada tahap awal sebelum melakukan pembelajaran, guru di SDN 2 Limboto khususnya guru kelas I dan IV melaksanakan asesmen diagnostik sebagai langkah penting dalam memahami kemampuan awal peserta didik. Asesmen ini biasanya dilakukan dengan memberikan soal atau lembar kerja yang dirancang untuk mengukur pemahaman dasar yang telah dimiliki peserta didik. Dengan melakukan asesmen diagnostik, guru mengumpulkan data penting mengenai kondisi awal peserta didik, seperti kekuatan, kelemahan, serta potensi yang ada sehingga dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, asesmen diagnostik memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Pembagian kelompok ini dimaksudkan untuk menghadirkan suasana belajar yang optimal dan tepat guna, sehingga siswa dapat mengatasi berbagai tantangan pembelajaran yang selaras dengan kapasitas mereka. Pengaturan seperti ini memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung lebih fokus dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

## **b. Asesmen Formatif**

Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, menggunakan metode bervariasi seperti tes dan non tes. Tujuan utama dari asesmen ini untuk memantau perkembangan peserta didik dalam menguasai materi, baik itu dalam satu unit, bab, atau kompetensi tertentu yang sedang dipelajari. Hasil dari asesmen formatif ini kemudian dimanfaatkan oleh guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran di tahap berikutnya, sehingga dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru di SDN 2 Limboto khususnya guru kelas I dan IV secara aktif melibatkan peserta didik dalam berbagai bentuk penilaian seperti tes atau pemberian tugas selama proses pembelajaran dan non tes. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan, serta memberikan umpan balik yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan demikian, asesmen formatif berfungsi sebagai alat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

### c. Asesmen Sumatif

Dalam pembelajaran matematika, asesmen sumatif diterapkan oleh guru di SDN 2 Limboto, khususnya oleh guru kelas I dan IV, setelah pembelajaran selesai pada subtema atau materi tertentu, serta pada akhir semester atau fase pembelajaran. Berbagai teknik penilaian, baik tes maupun non-tes, digunakan dalam asesmen ini untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Asesmen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kompetensi yang ditargetkan selama periode pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Hasil dari penilaian ini tidak hanya digunakan untuk menentukan kelulusan atau kenaikan kelas, tetapi juga memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Asesmen ini menjadi alat evaluasi akhir yang penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

Hal ini sesuai dengan asesmen yang terdapat pada kurikulum merdeka sebagai berikut

#### 1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan kegiatan evaluasi yang dijalankan di tahap awal kegiatan belajar mengajar untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan dan kelemahan siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan sebagai landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

#### 2) Asesmen formatif

Penilaian formatif merupakan proses evaluasi yang bertujuan menyediakan masukan bagi siswa dan pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur perkembangan belajar siswa dan memberikan tanggapan segera seusa penyampaian setiap materi atau pencapaian kompetensi.

#### 3) Asesmen Sumatif

Penilaian sumatif merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur capaian dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini diselenggarakan di penghujung semester untuk memverifikasi bahwa sasaran pembelajaran secara komprehensif telah memenuhi target yang diharapkan.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka mandiri berubah di SDN 2

---

<sup>23</sup>Fia Ayu Putri Agustin, dkk, "Implementation of Merdeka Mandiri Curriculum Changes In Islamic Religious Education Learning At UPT SMP Negeri 2 Gresik." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 18 (1) 2024:79 <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v18i1.72-94>

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 115-132

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Limboto sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi yang dilakukan guru memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana ketercapaian kompetensi oleh peserta didik dan digunakan untuk penyempurna pembelajaran selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika di SDN 2 Limboto dalam Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Proses ini dimulai dengan analisis Capaian Pembelajaran (CP), penetapan Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga penyusunan Modul Ajar. Semua tahapan ini sudah sesuai dengan panduan kurikulum dan mencakup materi, media, serta evaluasi yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik, dengan guru menciptakan suasana kondusif dan melibatkan siswa secara aktif. Namun, media pembelajaran masih perlu ditingkatkan karena saat ini hanya mengandalkan papan tulis dan buku. Variasi media akan memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Setiap asesmen berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah baik, tetapi peningkatan variasi media sangat diperlukan untuk hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fia Ayu putri, Amrullah,A., Muqir, A., Yudi, U “Implementation of Merdeka Mandiri Curriculum Changes In Islamic Religious Education Learning At UPT SMP Negeri 2 Gresik.” *Lisan AL-HAL*, 18 (1), 2024:79
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. (Edisi Revisi, 2024)
- BSKAP, Surat Edaran Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 021, 2023 ), 2022–24 <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>
- Creswell, John W. *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Dhomiri, Ahmad, Junedi, Nursikin, Mukh, “Konsep Dasar dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3, (1) 2023: 118-128



# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 115-132

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Djmarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hadiansah, Dedi. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: YRMA Widya, 2022.
- Handayani, Noor Fazariah, Mahirta, “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar,” *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6, (2) 2020: 40
- Jumrawarsi, Jumrawarsi, Suhaili, Neviyarni. “Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif.” *Ensiklopedia Education Review*, 2,(3) 2021:50
- Kadir, Dewi Monalisa, Asriyati Nadjamuddin, “Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika,” *Educator: Directory of Elementary Education Journal* 1, (2) 2020: 107
- Marlina, Tuti. “Urgensi dan Implikasinya Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1, (1) 2022: 68
- Moch Rizal Fuady. “Evaluasi Pembelajaran Sebuah Literatur,” *Dinar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, (1) 2021:177
- Mulida, Siti,. Salsabilah, Neng, Diva. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan,” *Karimah Tauhid*, 3 (5) 2024:6018
- Nurhikmah, Aisyah, Mardianti, H. P., Azzahra, P.A., Marini, A. “Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Game Educandy untuk Meningkatkan Karakter Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2, (.3) 2023:441
- Pusat Informasi guru kemdikbud. “ Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen.” <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/30190796003737-Merencanakan-Pembelajaran-dan-Asesmen>[13 September 2024]
- Qudratillah, Faiqoh. “ Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.” Pendidikan Agama Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember 2023
- Rangkuti, Ahmad,. Nizar. *Strategi pembelajaran matematika*. Perdana Publishing, 2022.

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 115-132

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Salsabila, Fairuz Nida. “*Implementasi Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma’arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.*” Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2015.

Suaraga, “Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pengembangan Pembelajaran,” *Inspiratif Pendidikan*, 8 (2), 2019:327

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung:: Sinar Baru, 2010.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6, (5) 2022: 8249

Syarifuddin, Nurdin, Usman Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.